BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis hasil temuan data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut:

1. pemahaman mengenai tafsir QS. ali-Imran dari para *mufassir* antara lain ibnu Kaṡir, al-Qurtubī, at-Ṭabarī, wahbah az-Zuhailī semua sepakat bahwa yang di anggap umat terbaik adalah Umat Islam secara umum dengan berbagai bentuk penekanan pada hal amar ma'ruf nahi munkar sebagai syarat menjadi umat terbaik seperti yang telah di lakukan oleh generasi awal Islam dari segi perjuangan dan pengorbanan dalam membela dan memperjuangkan Islam. Dengan menyebutkan beberapa keistimewaan dalam beberapa riwayat ketika nabi menjelaskan mengenai khairu ummah seperti ahli badar, tiga generasi awal islam, yang menyertai nabi dalam hijrahnya, yang paling banyak menyambut tawaran perjuangan dari Allah swt, yang tidak pernah berjumpa dengan Rasulullah Saw tetapi ia mengimani kerasulan Muhammad Saw.
2. Pemahaman Jamaah Tablig kota Kendari merujuk kepada pendapat ulama sekaligus pemimpin Jamaah Tablig Muḥammad Ilyās sejalan dengan penafsiran para mufassir yaitu penekanan kepada hal amar ma'ruf nahi munkar sebagai syarat menjadi umat terbaik hanya saja terdapat tambahan yaitu *amar ma'rūf hani munkar* adalah sebagai sarana terhindar dari murka Allah dan cara terbaik dalam melakukan amar maruf nahi munkar yaitu

dengan memaksimalkan dalam mencontoh cara dimasa nabi dan meminimalisir inovasi dalam melakukan dakwah.

3. Aktivitas dakwah yang lahir dari penafsiran QS. āli-'Imrān ayat 110 membentuk metode dakwah yang dikenal dengan istilah *khurūj* yaitu serangkaian kegiatan yang didalamnya terdapat tugas-tugas sebagai berikut: Musyawarah, *Khidmat* (melayani), *Istiqbal* (menyambut), *Ta'lim* , *Tilāwah, Bayan, Mużakarah, Taqrīr*, *Jaulah*, *żikir, Khususi* tidak terdapat suatu yang bertentangan dengan syariat.

5.2 Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis dari penilitan ini yaitu:

1. Untuk Jamaah Tablig : (mencontoh keadaan dimasa Nabi) yang dilakukan oleh Jamaah Tablig dalam hal dakwah adalah suatu hal yang sangat baik, namun tetaplah jika terdapat suatu kondisi dimana keadaan di medan dakwah memerlukan inovasi itu akan lebih baik dengan tetap menjaga norma-norma dalam agama, untuk mencapai kesuksesan dakwah yang dilakukan sebab keadaan dahulu tentu terdapat kondisi berbeda dengan keadaan sekarang, bagi mereka yang fanatik mengatkan bahwa jenis dakwah yang diterima hanya dengan cara khuruj itu harus dihilangkan. Sebab pendiri Jamaah Tablig sendiri tidak mengatakan cara yang lain itu keliru tetapi perlu disempurnakan.
2. Untuk masyarakat: Sebagai seorang muslim tidaklah patut untuk mencari-cari kesalahan orang lain dalam hal ini yaitu Jamaah Tablig , tetapi tindakan yang tepat yaitu mengambil nilai-nilai kebaikan yang ada padanya

dan meninggalkan sesuatu yang dianggap tidak sependapat. Bersikap objektif dalam menilai apapun.

3. Untuk para akademisi, setiap dari kita seorang kalangan terpelajar terlebih dengan gelar dibelakang nama menjadikan kita sebagai seorang penengah dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada untuk menjadi panutan yang memberikan kedamaian disetiap keputusan yang dikeluarkan baik itu yang bersifat tulisan ataupun lisan dengan bukti yang kuat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI